

## Pembelajaran Berbasis Proyek Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam untuk Mencegah Perilaku Intoleran di Sekolah

Bambang Sismedi Saputro<sup>1</sup>, Musa Asy'arie<sup>2</sup>, Mahasri Shobahiya<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta

DOI:

<https://doi.org/10.23917/iseedu.v10i1.15025>

\*Correspondence: Bambang

Sismedi Saputro

Email:

[o300250001@student.ums.ac.id](mailto:o300250001@student.ums.ac.id)

Received: 23-12-2025

Accepted: 13-04-2026

Published: 17-05-2026



**Copyright:** © 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

**Abstrak:** Peristiwa meningkatnya perilaku intoleran di lingkungan sekolah menunjukkan masih lemahnya internalisasi nilai-nilai multikultural dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Kesenjangan ini menandakan bahwa pendekatan pembelajaran konvensional belum sepenuhnya efektif dalam membentuk karakter religius dan toleran peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) berbasis multikultural sebagai strategi pilihan untuk mencegah perilaku intoleran dan menumbuhkan sikap inklusif di sekolah. Melalui studi kepustakaan terhadap berbagai penelitian relevan, ditemukan bahwa PjBL berorientasi multikultural mampu mengintegrasikan ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara komprehensif melalui aktivitas kolaboratif lintas budaya dan proyek sosial kontekstual. Secara teoretis, penelitian ini menambah wawasan kajian pendidikan karakter dan pendidikan multikultural dengan menawarkan pendekatan transformatif berbasis pengalaman dalam konteks PAI. Temuan menunjukkan bahwa penerapan PjBL tidak hanya meningkatkan empati dan kerja sama, tetapi juga memperkuat nilai-nilai moderasi beragama seperti keadilan, keseimbangan, dan perdamaian. Jadi, model PjBL berbasis multikultural berpotensi menjadi model pembelajaran efektif dalam membangun karakter peserta didik yang moderat dan toleran.

**Kata kunci:** Pendidikan Agama Islam, *Project-Based Learning*, Pendidikan Multikultural, Toleransi

**Abstract:** The rise in intolerant behavior in schools indicates the weak internalization of multicultural values in Islamic Religious Education (PAI). This gap indicates that conventional learning approaches are not yet fully effective in shaping students' religious and tolerant character. This study aims to analyze the implementation of a multicultural *Project-Based Learning* (PjBL) model as a preferred strategy for preventing intolerant behavior and fostering inclusive attitudes in schools. Through a literature review of various relevant studies, it was found that multicultural-oriented PjBL is able to comprehensively integrate knowledge, attitudes, and skills through cross-cultural collaborative activities and contextual social projects. Theoretically, this study adds insight into the study of character education and multicultural education by offering an experiential, transformative approach in the context of PAI. The findings indicate that the implementation of PjBL not only increases empathy and cooperation but also strengthens values of religious moderation such as justice, balance, and peace. Therefore, the multicultural PjBL model has the potential to be an effective learning model in developing moderate and tolerant student character.

**Keywords:** Islamic Religious Education, *Project-Based Learning*, Multicultural Education, Tolerance

### Pendahuluan

Keberagaman merupakan realitas sosial yang melekat dalam kehidupan masyarakat Indonesia, mencakup perbedaan agama, budaya, etnis, dan latar belakang sosial. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam internalisasi nilai-nilai toleransi agar peserta didik mampu hidup harmonis di tengah keberagaman tersebut (Gultekin, 2022). Namun,

meningkatnya kasus kekerasan dan perundungan di lingkungan pendidikan menunjukkan bahwa nilai-nilai multikultural dan moderasi beragama belum sepenuhnya terinternalisasi dalam diri peserta didik. Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI), kasus kekerasan terhadap anak pada tahun 2024 meningkat lebih dari 100% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan 31% di antaranya merupakan kasus perundungan di sekolah (Badan Pembinaan Hukum Nasional, 2025). Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dan realitas praktiknya di sekolah, terutama dalam hal internalisasi nilai toleransi dan keberagaman (Kim & Kim, 2023).

Pendidikan Agama Islam memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter peserta didik agar menjadi individu religius sekaligus toleran. Namun, banyak model pembelajaran PAI masih bersifat normatif dan berorientasi pengetahuan, belum secara optimal mengembangkan empati sosial dan kesadaran multikultural (Tholkhah, 2017; Pratami, 2024). Kesenjangan penelitian tampak pada terbatasnya kajian yang mengintegrasikan *Project-Based Learning* (PjBL) dengan pendidikan multikultural secara spesifik dalam konteks PAI. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya menyoroti efektivitas PjBL dalam peningkatan hasil belajar dan kerjasama peserta didik (Rohmaniyah & Asih, 2024; Rahindra et al., 2025), sementara aspek penguatan nilai-nilai moderasi beragama dan sikap inklusif belum dibahas secara komprehensif.

Menurut Thomas (2000), PjBL merupakan model pembelajaran yang berpusat pada proyek kolaborasi yang mendorong peserta didik berpikir kritis, saling bekerja sama, serta menghasilkan karya nyata. Dalam konteks pendidikan multikultural, model ini berfungsi sebagai media efektif untuk menanamkan nilai keberagaman melalui kegiatan nyata di lapangan, seperti kampanye toleransi dan proyek lintas budaya. Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa PjBL mampu menumbuhkan keterampilan sosial dan kesadaran lintas budaya (Murtiyanto et al., 2024; Yatri et al., 2025). Sebaliknya, penelitian yang mengaitkan PjBL dengan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam PAI masih terbatas (Wong, 2026).

Rachman dan Nurhanifansyah (2024), penerapan *Project-Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan strategi pembaharuan yang mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik serta dapat mengembangkan kemampuan abad ke-21 melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan kolaboratif. Integrasi model ini dinilai penting diterapkan di sekolah karena tidak hanya memperkuat pemahaman keagamaan secara aplikatif, tetapi juga menumbuhkan sikap reflektif dan tanggung jawab sosial dalam diri peserta didik (Banks, 2009).

Elvy Gustina et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan *Project-Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam memperkuat karakter moderat peserta didik melalui kegiatan proyek kolaboratif yang menumbuhkan nilai-nilai toleransi, empati, dan tanggung jawab sosial. Model ini mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif dan reflektif dengan mengaitkan ajaran agama pada situasi kehidupan nyata, sehingga proses penanaman nilai moderasi beragama tidak hanya pengetahuan, tetapi juga sikap dan praktik. Temuan ini menegaskan bahwa PjBL dapat menjadi strategi efektif dalam mencegah perilaku intoleran di sekolah dengan cara membangun kesadaran keberagaman dan memperkuat budaya dialog dalam lingkungan Pendidikan.

Sedangkan Menurut Safitri, Najah, dan Hidayati (2025), penerapan *Project-Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik serta memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai keagamaan melalui

kegiatan berbasis proyek yang kontekstual. Melalui proses eksplorasi, kolaborasi, dan refleksi dalam pelaksanaan proyek, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan religius secara teoritis, tetapi juga belajar menerapkannya dalam situasi sosial yang nyata. Penelitian ini memberikan dasar empiris bahwa model PjBL mampu mentransformasikan pembelajaran PAI menjadi lebih interaktif dan bermakna, sehingga relevan untuk dikembangkan ke arah pendekatan yang berorientasi multikultural guna memperkuat sikap toleran dan menghargai perbedaan di lingkungan sekolah.

Dari beberapa penelitian di atas menegaskan bahwa penerapan *Project-Based Learning* (PjBL) dalam Pendidikan Agama Islam efektif dalam membentuk karakter moderat, meningkatkan partisipasi aktif, serta menumbuhkan sikap toleransi dan empati peserta didik melalui pembelajaran kolaboratif yang kontekstual dan berorientasi pada nilai-nilai multikultural.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengayaan teori pendidikan karakter dan pendidikan multikultural dengan mengintegrasikan perspektif pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) ke dalam konteks PAI. Pendekatan ini memperluas model pendidikan nilai yang selama ini berfokus pada ranah pengetahuan menuju paradigma pembelajaran transformatif yang menyeimbangkan aspek pengetahuan, sikap, dan sosial (Banks, 2010; Tilaar, 2004; Zaprulkhan, 2020). Selain itu, penelitian ini mendukung arah pengembangan kurikulum merdeka yang menekankan kolaborasi, empati, dan toleransi sebagai kompetensi abad ke-21 (Nugraha, 2022; Amalia, 2023).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) berbasis multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai strategi untuk mencegah perilaku intoleran, menumbuhkan empati sosial, serta memperkuat nilai-nilai moderasi beragama di sekolah (Alomar, 2026).

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena bertujuan memahami fenomena pendidikan secara mendalam dan kontekstual. Dasar metodologis penelitian ini berpijak pada paradigma konstruktivis, yang memandang realitas sosial dan pendidikan sebagai hasil konstruksi makna dari pengalaman manusia. Pendekatan ini relevan untuk mengkaji penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) berbasis multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sebab fokusnya terletak pada eksplorasi makna, nilai, dan pengalaman pendidikan yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Melalui metode ini, peneliti berupaya menghasilkan pemahaman konseptual yang menyeluruh mengenai peran PAI dalam membentuk karakter peserta didik yang religius, moderat, dan berwawasan multicultural (Li et al., 2026).

Ruang lingkup penelitian mencakup kajian konseptual dan empiris tentang penerapan PjBL dalam konteks pendidikan agama di sekolah. Penelitian ini menekankan pada dimensi pedagogis dan nilai-nilai multikultural dalam PAI, bukan pada pengujian efektivitas empiris di kelas. Adapun batasan penelitian difokuskan pada literatur ilmiah yang terbit antara tahun 2015–2025, yang membahas hubungan antara PjBL, moderasi beragama, dan pendidikan karakter multicultural (Rostandi et al., 2026).

Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan (*library research*) dengan menelaah buku, artikel jurnal nasional dan internasional, laporan penelitian, dan karya ilmiah relevan. Menurut Snyder (2019), studi kepustakaan merupakan metode penelitian yang sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber ilmiah guna membangun dasar

teoritis dan pemahaman komprehensif terhadap suatu topik penelitian. Pemilihan sumber pustaka dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan validitas dan kredibilitasnya terhadap topik penelitian. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama, yaitu: (1) peran guru PAI, (2) efektivitas pelaksanaan PjBL, (3) tantangan penerapan, dan (4) dampak sosial pembelajaran multikultural.

Tahapan analisis data mengikuti model interaktif Huberman dan Miles (1994), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang paling relevan terhadap tujuan penelitian, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk gagasan utama untuk menyoroti keterkaitan antara teori dan praktik. Kesimpulan ditarik secara induktif melalui interpretasi kritis terhadap pola dan kecenderungan yang muncul dari literatur.

Untuk menjaga validitas dan reliabilitas, digunakan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai publikasi dan perspektif akademik, serta dilakukan *peer debriefing* atau diskusi sejawat guna memastikan objektivitas hasil analisis. Pendekatan metodologis yang sistematis ini diharapkan dapat memberikan gambaran akurat dan mendalam mengenai efektivitas penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) berbasis multikultural dalam Pendidikan Agama Islam serta memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan paradigma pendidikan yang inklusif dan berkeadaban (Ağalday & Bozan, 2026).

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) yang berorientasi multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki potensi signifikan dalam menumbuhkan sikap toleransi serta mengurangi perilaku intoleran peserta didik di sekolah. Model ini menempatkan peserta didik sebagai pusat proses belajar melalui kegiatan proyek yang berorientasi pada pengalaman sosial dan nilai keberagaman. Berdasarkan hasil kajian literatur, PjBL berbasis multikultural mendorong internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui aktivitas kolaborasi, diskusi antar budaya, serta keterlibatan dalam proyek sosial yang menekankan tanggung jawab kolektif dan kemanusiaan. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) lebih efektif dibandingkan metode konvensional yang cenderung menekankan hafalan dan transfer pengetahuan (Alrashidi & Alrashidi, 2026).

Perbedaan mendasar antara PjBL konvensional dan PjBL berorientasi multikultural terletak pada tujuan, konten, dan proses refleksi pembelajaran. PjBL konvensional berfokus pada penyelesaian proyek akademik dengan output berupa produk atau hasil kerja tertentu. Sementara itu, PjBL multikultural menambahkan dimensi nilai di mana setiap proyek dirancang untuk menanamkan toleransi, empati, dan keterbukaan terhadap keberagaman. Dalam model ini, keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari hasil produk, tetapi juga dari sejauh mana peserta didik menunjukkan perubahan sikap dan kesadaran sosial terhadap perbedaan. Dengan demikian, pendekatan ini lebih bersifat transformatif daripada sekadar instruksional (Rahindra et al., 2025; Rohmaniyah & Asih, 2024).

penerapan metode *Project-Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan kreativitas sekaligus membentuk karakter positif peserta didik. Melalui kegiatan proyek yang kolaboratif dan kontekstual, peserta didik terdorong untuk berpikir kritis, bekerja sama, serta mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan dalam tindakan nyata. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa PjBL tidak hanya efektif dalam mengembangkan kompetensi

akademik, tetapi juga dalam menumbuhkan sikap religius dan sosial yang seimbang dalam konteks pendidikan Islam (Satriah, Ribbel, & Mardiana, 2025).

Selain itu, Penerapan metode *Project-Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif dan keterampilan sosial peserta didik. Melalui proyek kolaboratif yang menuntut keterlibatan langsung, peserta didik tidak hanya memahami materi keagamaan secara konseptual, tetapi juga mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, serta menghargai perbedaan pandangan dalam konteks pembelajaran yang inklusif (Patrysha, Azizah, & Gusmaneli, 2025).

Untuk memperjelas implementasi, proyek-proyek dalam PjBL multikultural dapat dikategorikan menjadi tiga bentuk (Ruales et al., 2026):

1. Proyek berbasis pendidikan dan nilai keagamaan, seperti pembuatan video kampanye anti bullying, anti kekerasan, lomba pembuatan poster bertema toleransi, sikap saling menghargai, berteman kepada siapa saja
2. Proyek sosial masyarakat, misalnya kerja bakti lintas agama, penggalangan dana kemanusiaan, atau kegiatan bakti sosial bersama di masyarakat.
3. Proyek keragaman budaya, seperti festival pentas seni, permainan tradisional, peragaan busana adat dan forum dialog antaragama.

Setiap kategori proyek menumbuhkan keterampilan sosial, empati, dan kemampuan reflektif yang memperkuat karakter moderat peserta didik serta mendukung pembentukan budaya sekolah yang inklusif (Lestari, Risnawati, & Rizqa, 2024; Pratami, 2024).

Dari sisi sintesis kritis, temuan menunjukkan bahwa PjBL multikultural memiliki keunggulan teoretis dan pedagogis dibandingkan metode pengajaran konvensional. *Pertama*, PjBL memfasilitasi pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) dengan mengaitkan materi PAI pada konteks sosial nyata, sehingga peserta didik belajar memahami nilai Islam melalui praktik sosial, bukan sekadar teori. *Kedua*, model ini mendorong kolaborasi lintas budaya dan agama, yang memperluas wawasan berpikir peserta didik dan membentuk kompetensi sosial emosional. *Ketiga*, PjBL menumbuhkan refleksi kritis dan kesadaran diri, yang menjadi dasar penanaman nilai moderasi beragama dan multikulturalisme (Banks, 2010; Tilaar, 2004). Dengan demikian, PjBL berfungsi tidak hanya sebagai metode pengajaran, tetapi juga sebagai sarana perbaikan nilai dan kesadaran sosial.

Peran guru dalam hal ini sangat strategis. Sebagai fasilitator, guru PAI tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga menjadi model nilai-nilai humanis melalui interaksi yang empatik dan reflektif. Guru harus mampu merancang aktivitas proyek yang inklusif, mengelola dinamika kelompok heterogen, serta mendorong terjadinya dialog lintas budaya. Hal ini sejalan dengan pandangan Pratami (2024) yang menekankan bahwa guru memiliki tanggung jawab moral dalam menumbuhkan karakter toleran melalui keteladanan dan pembiasaan nilai-nilai positif.

Disamping itu, integrasi PjBL multikultural dalam PAI juga mendukung konsep *student-centered learning* sebagaimana dikemukakan Thomas (2000). Peserta didik diberi ruang untuk berinisiatif, berpikir kritis, dan merefleksikan pengalaman belajar melalui aktivitas proyek. Proses ini sejalan dengan nilai-nilai delapan profil lulusan dalam kurikulum merdeka, yang menekankan keimanan dan ketakwaan, tanggung jawab sosial/kewargaan, dan kemampuan kolaborasi. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik, tetapi juga mengembangkan karakter kebangsaan yang demokratis dan inklusif.

Menurut Lestari (2024), penerapan pendekatan multikultural dalam Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membangun lingkungan belajar yang inklusif, menumbuhkan sikap toleransi, serta memperkuat harmoni sosial antar peserta didik. Integrasi nilai-nilai keberagaman dalam proses pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk memahami ajaran agama secara lebih kontekstual dan humanis, sehingga pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter sosial yang menghargai perbedaan.

Hasani, Khojir, Saparuddin, dan Farida Munawaroh (2025) menegaskan bahwa penerapan pendidikan multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam menumbuhkan sikap toleransi, saling menghormati, serta memperkuat ikatan persaudaraan antar peserta didik di sekolah. Melalui pendekatan pembelajaran yang menekankan nilai-nilai kemanusiaan dan keberagaman, peserta didik belajar untuk memahami perbedaan sebagai potensi sosial yang harus dihargai, bukan sebagai sumber konflik. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan agama yang diintegrasikan dengan perspektif multikultural dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang inklusif, moderat, dan mampu beradaptasi di tengah masyarakat yang majemuk.

Secara konseptual, hasil penelitian ini memperkuat dan memperluas teori pendidikan karakter dengan mengintegrasikan pendekatan berbasis pengalaman dan keberagaman. Jika teori pendidikan karakter klasik menekankan transmisi nilai secara pengetahuan dan sikap, maka integrasi PjBL multikultural memperkenalkan pendekatan partisipatif-transformatif yang menyeimbangkan aspek spiritual, intelektual, dan sosial (Zaprul Khan, 2020). Dengan demikian, artikel ini berkontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan karakter yang kontekstual dan adaptif terhadap tantangan masyarakat multikultural modern.

Secara keseluruhan, penerapan PjBL berorientasi multikultural dalam pembelajaran PAI efektif dalam membentuk peserta didik yang empati, kolaborasi, dan toleran. Melalui dukungan guru yang kompeten, kebijakan sekolah yang inklusif dan membuka ruang partisipasi warga sekolah, serta sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, model ini berpotensi menjadi pendekatan pendidikan transformatif dalam membangun generasi religius yang toleran, menghargai perbedaan, dan berkontribusi aktif pada kerukunan antar umat beragama.

## Kesimpulan

Penerapan *Project-Based Learning* (PjBL) berorientasi multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi strategi efektif untuk menumbuhkan sikap toleransi dan mencegah perilaku intoleran di sekolah. Pendekatan ini tidak hanya menekankan aspek pengetahuan keagamaan, tetapi juga mengintegrasikan dimensi sosial, emosional, dan moral peserta didik melalui pengalaman belajar kolaboratif yang kontekstual. Temuan ini menegaskan bahwa PjBL berorientasi multikultural mampu menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama seperti keadilan, keseimbangan, empati, dan perdamaian, serta berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan berkeadaban. Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual penting dalam pengembangan teori pendidikan karakter dan pendidikan multikultural dengan menempatkan PjBL sebagai model pendidikan transformatif yang menghubungkan teori keagamaan dengan praktik sosial berbasis keberagaman. Sebagai tindak lanjut, penelitian mendatang disarankan untuk melakukan kajian empiris berbasis tindakan kelas guna menguji efektivitas PjBL multikultural di berbagai jenjang dan konteks pendidikan. Selain itu, guru PAI perlu mendapatkan penguatan profesional agar

mampu merancang proyek pembelajaran yang menumbuhkan empati, keterbukaan, dan kerja sama lintas budaya. Implementasi PjBL berbasis multikultural secara berkelanjutan diharapkan tidak hanya memperkaya praktik pedagogis, tetapi juga memperkuat peran pendidikan agama sebagai sarana pembangunan karakter moderat dan harmonis dalam masyarakat Indonesia yang plural.

### Daftar Pustaka

- Ağalday, B., & Bozan, S. (2026). Leadership for diversity: Investigating psychological empowerment as a mediator between principals' inclusive leadership and attitudes toward multicultural education in Türkiye. *Educational Management Administration and Leadership*. <https://doi.org/10.1177/17411432261422534>
- Alomar, M. (2026). Inclusivity and diversity on massive open online course platforms: a multicultural evaluation of NovoEd. *Journal for Multicultural Education*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.1108/JME-10-2023-0100>
- Alrashidi, A. O., & Alrashidi, B. S. (2026). Pedagogical Pathways to Inclusion: Advancing Cultural Diversity in Kuwaiti Higher Education Institutions. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 25(1), 496–517. <https://doi.org/10.26803/ijlter.25.1.24>
- Badan Pembinaan Hukum Nasional. (2025). Kasus Perundungan Meningkatkan Tajam, BPHN Dorong Sinergi Lintas Sektor Jadi Kunci Pencegahan. <https://bphn.go.id/berita-utama/kasus-perundungan-meningkat-tajam-bphn-dorong-sinergi-lintas-sektor-jadi-kunci-pencegahan>
- Banks, J. A. (2009). Diversity and citizenship education in multicultural nations\*. *Multicultural Education Review*, 1(1), 1–28. <https://doi.org/10.1080/23770031.2009.11102861>
- Detik News. (2025). Siswa SMPN di Tangsel Di-bully hingga Dirawat di RS, KPAI Dorong Proses Hukum. <https://news.detik.com/berita/d-8205341/siswa-smpn-di-tangsel-di-bully-hingga-dirawat-di-rs-kpai-dorong-proses-hukum>
- Dewi, L., & Sutisna, M. R. (2018). Designing project-based learning to develop students' creativity in the Fourth Industrial Revolution.
- Elvy Gustina, E., Sesmiarni, Z., Margareta, S., Sartika, D., & Syafrudin, S. (2025). Project Based Learning (PBL) in Islamic Religious Education: Implementing religious moderation values through student collaborative projects. *International Journal of Islamic Educational Research*, 2(4), 71-80. <https://doi.org/10.61132/ijier.v2i4.435>
- Gultekin, M. (2022). A multicultural education approach to Turkish picture books written for Syrian refugee children. *Multicultural Education Review*, 14(2), 101–119. <https://doi.org/10.1080/2005615X.2022.2087028>
- H. A. R. Tilaar. (2004). Multikulturalisme: Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional. <https://simpus.mkri.id/opac/detail-opac?id=1569>
- Hasani, K., Khojir, K., Saparuddin, M., & Farida Munawaroh, A. (2025). Implementation of multicultural education in Islamic religious education learning to foster tolerance and brotherhood in junior high school (SMPN 2 Samarinda). *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.69900/ag.v5i2.511>
- Huberman, A. M., & Miles, M. B. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.).
- J. A. Banks. (2010). *Multicultural education: Issues and perspectives*. Hoboken (seventh).
- John W. Thomas, P. D. (2000). A REVIEW OF RESEARCH ON PROJECT-BASED LEARNING. [http://www.bie.org/research/study/review\\_of\\_project\\_based\\_learning\\_2000](http://www.bie.org/research/study/review_of_project_based_learning_2000)
- Kim, H., & Kim, K. (2023). North Korean refugee students' strategy of school engagement and its impact on identity in South Korea: "aspiration towards an inter-Korean identity through a

- process of being one of them.” *Multicultural Education Review*, 15(4), 288–309. <https://doi.org/10.1080/2005615X.2024.2323700>
- Lestari, U. F., Risnawati, R., & Rizqa, M. (2024). Pengembangan model pembelajaran PAI berbasis nilai-nilai toleransi dalam moderasi beragama pada siswa SMP Negeri.
- Li, L.-Y., Ver Steeg, J., & Shein, P. P. (2026). Fostering peer inclusiveness in pre-adolescents: how empathy-themed multicultural elementary education promotes empathy and multicultural literacy. *Intercultural Education*, 37(2), 177–197. <https://doi.org/10.1080/14675986.2025.2570984>
- Murtiyanto et al. (2024). Students' Multicultural Perspective in Project Based Learning Method. 8.
- Patrysha, C., Azizah, N., & Gusmaneli, G. (2025). Meningkatkan partisipasi siswa melalui metode Project-Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan dan Humaniora*, 3(2) <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1399>
- Pratami, C. (2024). Peran guru PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai toleransi beragama di sekolah dasar multikultural. 2. <https://doi.org/10.65311/pedagogik.v2i3.844>
- Rachman, A., & Nurhanifansyah, N. (2024). Integrasi Project-Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam: Strategi, tantangan, dan efektivitas. *Adabuna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 3(2), 115-128. <https://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/adabuna/article/view/2027>. <https://doi.org/10.38073/adabuna.v4i1.2027>
- Raharjo, S., Miftahuddin, & Lopo, F. L. (2025). Internalisasi Nilai Moderasi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 6.
- Rahindra et al. (2025). Analisis penerapan model Project Based Learning (PjBL) pada pendidikan multikultural di sekolah dasar. 9.
- Rohmaniyah, N., & Asih, S. W. (2024). Project-Based Learning Design in Secondary Schools: Enhancing Students' Collaborative and Creative Skills. *International Journal of Post Axial: Futuristic Teaching and Learning*. 2.
- Rostandi, U. D., Busro, B., & Wasik, A. (2026). From tradition to tolerance: Menyama Braya as a model for multicultural education in Islamic boarding schools; [Da tradição à tolerância: Menyama Braya como modelo para a educação multicultural em internatos islâmicos]; [De la tradición a la tolerancia: Menyama Braya como modelo de educación multicultural en internados islâmicos]. *Acta Scientiarum - Education*, 48. <https://doi.org/10.4025/actascieduc.v48i1.75776>
- Ruales, S. T. P., Mordeno, I. G., Tabudlong, J. M., Talle, O. P. P., & Nalipay, M. J. N. (2026). Teachers' multicultural sensitivity scale: a tool for measuring the multicultural sensitivity of teachers from a culturally diverse Asian country. *Frontiers in Education*, 11. <https://doi.org/10.3389/educ.2026.1682651>
- Safitri, L., Najah, S., & Hidayati, N. (2025). Penerapan model Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran PAI. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 67-82. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v8i1.2966>
- Safrida, D., & Julta, A. (2025). Strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi peserta didik. 6. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1239>
- Satriah, S., Ribbel, M. S., & Mardiana, D. (2025). Improving students' creativity at UPTD SDN 54 Barru using the Islamic education learning (PAI) project-based learning (PjBL) method. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 26(2). <https://doi.org/10.36769/asy.v26i2.1288>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333-339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Tholkhah, I. (2017). Potensi intoleransi keagamaan siswa sekolah di Jawa dan Sulawesi.

- 
- Unair. (2020). Habitus pendidikan dan intoleransi di kalangan pelajar. <https://news.unair.ac.id/2020/05/27/habitus-pendidikan-dan-intoleransi-di-kalangan-pelajar/>
- Wong, J. L. N. (2026). Teachers' perceptions of what knowledge they need to foster their multicultural competence: what are the implications for in-service teacher education programmes? *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 32(4), 637–654. <https://doi.org/10.1080/13540602.2025.2466546>
- Yatri et al. (2025). Implementasi pendidikan multikultural dalam mencegah diskriminasi di sekolah dasar. 10.
- Zaprul Khan. (2020). Multidimensional thinking paradigm in multicultural education (Study of the thought of Musa Asy'arie). 6. <https://doi.org/0.32923/edugama.v6i2.1510>